

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam menjalani hidup dan kehidupan. Di dalam agama islam menuntut ilmu merupakan suatu keharusan, sebagaimana (Hadist Riwayat Ibnu Majjah : Rasullulah Sallallahu alaihi wasallam bersabda) : “Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim” Dari sabda Rasulullah tersebut terdapat kata “ Kewajiban “ yang mana disini kita sebagai umatnya memiliki kewajiban berusaha keras untuk menuntut ilmu. Islam juga bisa disebut sebagai agama pendidikan. Sebab, segala ajaran yang terkandung di dalamnya akan mengantarkan manusia untuk beranjak dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang.

Tidak hanya itu, dalam ajaran Agama Islam disebutkan bahwa, keutamaan ilmu pengetahuan sangatlah besar bagi individu yang memiliki pengetahuan, karena akan meningkatkan kedudukannya beberapa tingkat, seperti yang disebutkan dalam QS.Al-Mujadilah(58) : (11).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِى الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا
بِالْعِلْمِ دَرَجَاتٌ ۗ وَاللَّهُ يَتَذَكَّرُ الْخَبِيرُ ۝ ۱۱

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka

lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah.(58):(11))¹

Dalam hadits tersebut, sangat jelas disebutkan bahwa kunci untuk mencapai kebaikan di mana saja adalah dengan memiliki "pengetahuan". Oleh karena itu, mari kita termotivasi untuk selalu mencari ilmu dan meningkatkan diri melalui pembelajaran yang berkelanjutan agar kita memiliki pengetahuan yang lebih banyak. Dengan demikian, derajat dan hidup kita akan semakin mulia di hadapan Allah Subhanahuwata'ala dan manusia.

Mendidik berarti melakukan upaya untuk membentuk dan memperkembangkan karakter manusia, baik dalam aspek rohani maupun jasmani. Beberapa pakar juga menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses mengubah sikap dan tingkah laku individu atau kelompok agar menjadi lebih matang melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan memiliki dampak yang sangat positif bagi kita, seperti memberantas buta huruf dan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

¹Dapartemen Agama RI. *Al-AliyyAl-Quran dan Terjemahnya*.h 434.

Menurut UU No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah tindakan sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara aktif dalam memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan negara².

Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan murid. Namun, sistem pembelajaran yang umumnya digunakan masih terfokus pada peran aktif guru, sementara murid hanya menghadiri, duduk, mendengarkan, mencatat, dan menghafal. Dampaknya adalah kemampuan murid yang terbatas, di mana mereka hanya mampu menguasai materi yang diajarkan tanpa memahami manfaat dan cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jika pola pengajaran seperti ini masih sering terjadi atau terus berlangsung, akan ada beberapa konsekuensi buruk yang mungkin terjadi di masa depan. Beberapa di antaranya adalah siswa bisa kehilangan minat pada pelajaran, kurang kreatif, dan terhambat dalam berkreasi. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh sistem pembelajaran yang hanya fokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga oleh beberapa faktor lain seperti cara mengajar guru yang cenderung pasif dan tidak melibatkan siswa secara

²Haryanto, 2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli”<http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017

aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berkreasi, dan kurangnya kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Kesimpulannya, kreativitas siswa akan muncul jika gurunya memiliki kemampuan kreatif juga. Selain itu, siswa juga bisa merasa jenuh, bosan, tidak percaya diri, dan bahkan bisa membenci pelajaran matematika. Oleh karena itu, hal ini bisa menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar matematika siswa³.

Bersamaan dengan waktu yang berlalu dan perkembangan kurikulum di Indonesia, paradigma pembelajaran juga mengalami perkembangan dari Teacher Centered Learning (TCL) ke Student Centered Learning. Di kurikulum 2013, peran guru dalam pembelajaran berubah menjadi sebagai fasilitator. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran menekankan pada kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan menemukan solusi sendiri terhadap permasalahan dan materi yang dipelajari⁴.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadim Makarim, mengusulkan gagasan perubahan kurikulum dengan nama "Kurikulum Merdeka Belajar". Konsep kurikulum ini mendorong peserta didik untuk mandiri dalam belajar, yang berarti mereka diberikan kebebasan untuk mengakses ilmu dari pendidikan formal dan

³Mulyani. *strategi belajar mengajar*. Bandung: CV Maulana.

⁴Mustaji. (2013). *Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Dalam Pembelajaran*. [https:// WWW.academia.edu](https://WWW.academia.edu). Diases 11 Agustus 2022.

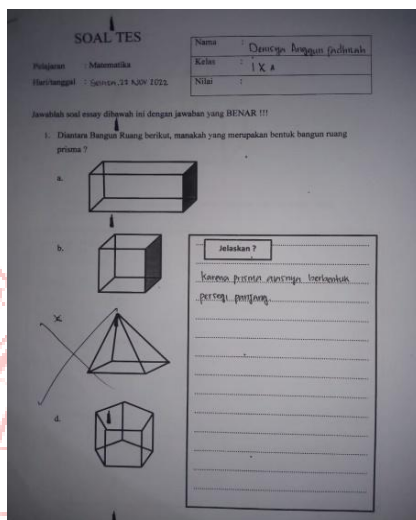
non-formal. Kurikulum ini tidak membatasi pembelajaran di dalam atau di luar sekolah serta mendorong kreativitas dari guru dan peserta didik⁵. Salah satu tujuan kurikulum ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa. Menurut Tiemensma (2009), membaca adalah komponen penting di abad 21 untuk bertahan di era global saat ini⁶.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian tahap awal (observasi) yang peneliti lakukan di MTs Pancasila Kota Bengkulu selama melaksanakan Magang 3 Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, mahasiswa fakultas tarbiyah dan tadrif (3 Agustus 2022 - 1 Oktober 2022), menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran matematika masih berpusat pada guru. Siswa hanya berperan sebagai penerima informasi, fasilitas serta bahan ajar yang masih terbatas, dalam proses pembelajaran guru menggunakan buku paket, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan dan juga peserta didik kurang memahami makna dan tujuan dari materi yang disampaikan atau dipelajari, selanjutnya peneliti juga melakukan observasi yang dilakukan saat penelitian tahap awal (31 Oktober 2022), dengan memberikan tes soal materi bangun ruang sisi datar dengan jumlah peserta didik 3 orang dengan kemampuan

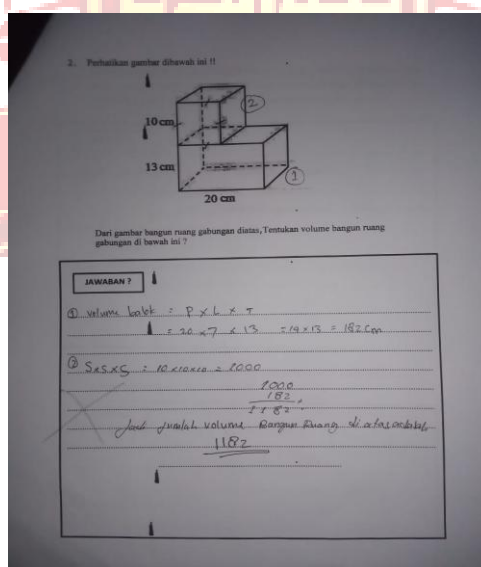
⁵Juliatai Boang Manulu. DKK. (2022). *Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar*. Megister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan.

⁶Muhali.(2019).*Pembelajaran inofatif abad ke-21.penelitian dan pengemabangan* :e-saintika, 3(2),25-50.

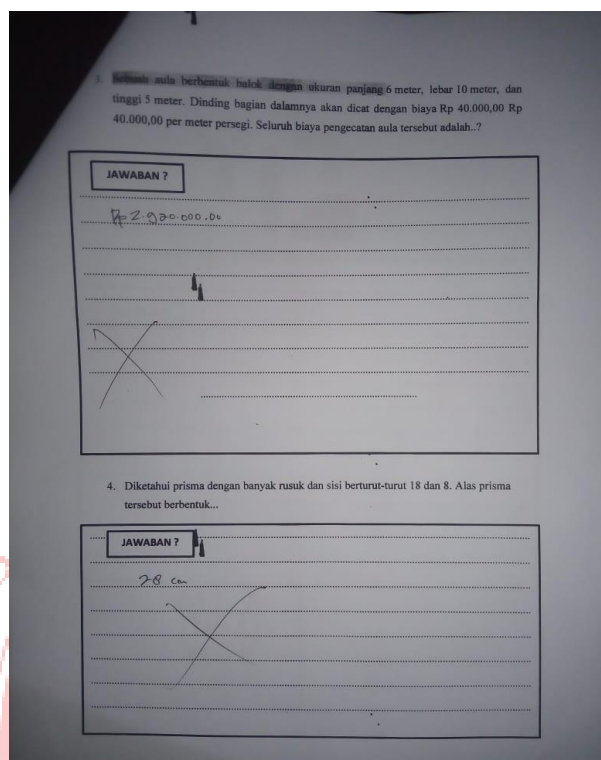
rendah, sedang, tinggi. Berikut 3 sampel jawaban tes tahap awal siswa/i yang dilakukan peneliti, lihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1.1 Salah Dalam Konsep



Gambar 1.2 Salah Dalam Prosedur



Gamabr 1.3 Salah Dalam Pemecahan Masalah

Dari beberapa contoh hasil tes di atas, dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran matematika, khususnya dalam materi bangun ruang sisi datar, tergolong rendah.

Dalam pembelajaran matematika, guru dapat menggunakan berbagai metode dan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan dan mengingatnya dengan baik. Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang sudah ada untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam merancang kegiatan belajar. Salah satu model pembelajaran

yang dapat digunakan guru adalah model pembelajaran berbasis proyek (project based learning).

Proyek pembelajaran berbasis model adalah teknik pengajaran yang melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah melalui proyek yang telah dirancang. Siswa didorong untuk menganalisis permasalahan, melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, memberikan interpretasi, dan menilai hasil kerja mereka yang terkait dengan masalah yang sedang dipelajari. Melalui proyek ini, model pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sehingga kemampuan matematika siswa dapat ditingkatkan⁷. Di MTs Pancasila Kota Bengkulu, belum ada peneliti atau guru yang mengembangkan bahan ajar berupa LKPD matematika pada materi bangun ruang sisi datar yang menggunakan model pembelajaran proyek dengan nuansa keislaman..

Peningkatan suatu materi pelajaran sangat penting bagi guru untuk dilakukan agar pengajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Materi pelajaran adalah suatu bentuk sumber daya yang dapat membantu guru dalam memberikan atau melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, dalam merancang materi pembelajaran, hal yang utama dilakukan oleh guru adalah mengenali kemampuan awal setiap murid.

⁷Mulyasa. *menjadi guru profesionalmenciptakan pemebelajaran yang kreatif dan menenagkan*. Bandung: remajarosdakarya.

Dalam hal ini, perbaikan yang dilakukan adalah buku kerja matematika yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project based Learning/PJBL*). Dimana model pembelajaran PJBL merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan partisipasi murid dalam tugas proyek. Proyek yang diberikan merupakan tugas nyata untuk menantang murid dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam *project based learning*, guru bertindak sebagai validator untuk membantu murid dalam belajar dan berfikir secara mandiri. Kemendikbud menyatakan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran *project based learning* adalah murid dapat menghadapi masalah yang konkret, mencari solusi, dan mengerjakan proyek dalam tim untuk mengatasi masalah tersebut. Karakteristik ini yang paling harus dikuasai setiap murid.

Sangat penting bagi murid-murid untuk dipelajari cara menyelesaikan suatu masalah agar mereka dapat memahami dan membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan mereka. Jika mereka telah belajar tentang menyelesaikan masalah selama proses belajar, mereka akan secara alami dapat membuat keputusan yang baik. Ini berarti bahwa mereka akan memiliki kemampuan untuk mencari informasi yang relevan, menganalisis informasi tersebut, dan memahami pentingnya meninjau kembali hasil yang telah dicapai.

Dari penjelasan yang telah disampaikan, peneliti menganggap penting untuk menjalankan penelitian yang berjudul "Pengembangan LKPD matematika pada materi bangun ruang sisi datar menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) bernuansa keislaman."

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Kemampuan matematika siswa masih rendah.
3. Siswa menganggap pelajaran matematika pelajaran yang sulit.
4. Kurangnya kreatifitas siswa dalam pembelajaran matematika.
5. Pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode konvensional (ceramah).
6. Belum ada bahan ajar berbasis PjBL (*Project Based Learning*) berupa LKPD yang dikembangkan pada materi bangun ruang sisi datar dalam pembelajaran matematika di MTs Pancasila Kota Bengkulu.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, agar penelitian ini terarah, fokus dan menghindari permasalahan ini menjadi terlalu luas, peneliti perlu membatasi yang harus diteliti :

1. Produk LKPD ini diperuntukkan untuk peserta didik kelas VIII MTs Pancasila Bengkulu

2. Yang di kembangkan adalah LKPD berbasis cetak
3. Materi yang akan dibahas pada LKPD ini adalah matematika materi geometri bangun ruang sisi datar kubus, balok, prisma, limas (bentuk, rumus, volume, luas).

D. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah serta batasan masalah di atas maka, dapat dirumuskan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan LKPD matematika pada materi bangun ruang sisi datar menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) bernuansa keislaman ?
2. Bagaimana kelayakan LKPD matematika pada materi bangun ruang sisi datar menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) bernuansa keislaman ?
3. Bagaimana keefektifan LKPD matematika pada materi bangun ruang sisi datar menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) bernuansa keislaman ?
4. Bagaimana kepraktisan LKPD matematika pada materi bangun ruang sisi datar menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) bernuansa keislaman ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Dengan permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian atas yang akan dicari solusinya, jadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan LKPD matematika pada materi bangun ruang sisi datar menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) ?
2. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan pengembangan LKPD matematika pada materi bangun ruang sisi datar menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) ?
3. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan pengembangan LKPD matematika pada materi bangun ruang sisi datar menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) ?
4. Untuk mengetahui bagaimana kepraktisan pengembangan LKPD matematika pada materi bangun ruang sisi datar menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) ?

F. MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam pengembangan bahan ajar LKPD matematika menggunakan model PjBL (*Project based learning*) yang valid, efektif, dan praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas, keaktifan, dan kreativitas peserta didik dalam materi bangun ruang sisi datar pada matematika dengan menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) yang bernuansa keislaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, pembelajaran menggunakan LKPD model *project based learning* memberikan pengalaman baru bagi siswa MTs Pancasila dalam belajar matematika. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan siswa dalam materi matematika serta keterampilan dalam belajar, berkeaktivitas, dan memecahkan masalah. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami materi matematika di kelas.
- b. Bagi guru, metode atau pengembangan ini dapat dijadikan sebagai contoh atau alternatif untuk strategi pembelajaran matematika. Penelitian ini juga memberikan masukan bagi guru untuk memilih strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar matematika.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika. Metode dan cara pembelajaran yang bervariasi dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan pengembangan pembelajaran menggunakan model PjBL (Project Based Learning).